

**DUKUNGAN KELEMBAGAAN EKSTERNAL TERHADAP PENGUATAN
GABUNGAN KELOMPOK TANI DI KECAMATAN SAWANG PROVINSI ACEH**
*(External Institutional Support of Strengthening of Farmers Groupin Sawang District,
Aceh Province)*

Khairunnisa¹, Amiruddin Saleh², E Oos M Anwas²

¹Program Studi Ilmu Penyuluhan Pembangunan, Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor 16116,

²Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Bogor 16680.

Corresponding author: khairunnisa_piliang@apps.ipb.ac.id

Received: 20 October 2018; Revision: 27 March 2019; Accepted: May 2019

Abstrak

Dukungan dari sebuah kelembagaan eksternal petani merupakan ujung tombak terhadap keberhasilan penguatan gabungan kelompok tani. Dukungan yang berpihak terhadap petani akan semakin menguatkan struktur, kemampuan pengembangan agribisnis, serta peningkatan fungsi suatu kelompok. Kelompok tani akan semakin berdaya jika mendapatkan dukungan penuh oleh kelembagaan eksternal yang nantinya mampu membantu memenuhi kebutuhan petani yang tergabung dalam kelompok tani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan kelembagaan eksternal terhadap penguatan gabungan kelompok tani di Kecamatan Sawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan metode survei dan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Responden dalam penelitian ini merupakan anggota gabungan kelompok tani, sebanyak 125 orang petani yang terhimpun dalam gabungan kelompok tani, maka terpilih sebanyak 50 orang dengan metode *purposive* yaitu petani pengguna padi IPB 3S. Data dikumpulkan pada bulan Juli 2018. Data dianalisis menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 23 untuk statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani setuju kelembagaan eksternal yang terdiri dari penyuluhan, pemerintah, perguruan tinggi dan pihak swasta telah memberikan dukungan baik secara aturan dan kebijakan. Selanjutnya petani setuju bahwa gabungan kelompok tani telah berfungsi dalam penguatan struktur, peningkatan kemampuan agribisnis dan peningkatan fungsinya. Terdapat pengaruh sangat nyata dukungan penyuluhan dan perguruan tinggi terhadap penguatan struktur kelompok, serta dukungan pihak swasta terhadap penguatan struktur kelompok dan pengembangan agribisnis. Demikian pula terdapat pengaruh nyata dukungan penyuluhan dan pihak swasta terhadap peningkatan fungsi kelompok tani.

Kata kunci: Dukungan kelembagaan, petani padi IPB 3S, penguatan kelompok

Abstract

Support from an external farmer institution is at the forefront of the success of strengthening farmer groups combined. Support in favor of farmers will further strengthen the structure, ability to develop agribusiness, and improve the functioning of a group. Farmer groups will be more empowered if they get full support from external institutions that will be able to help meet the needs of farmers who are members of farmer groups. This study aims to analyze the effect of external institutional support on strengthening the combined groups of farmers in Sawang District. This research uses quantitative and qualitative approaches with survey and questionnaire methods as data collection tools. Respondents in this study are members of a joint farmer group, as many as 125 farmers who are gathered in a joint farmer group, then selected as many as 50 people with a purposive method that is farmers using IPB 3S rice. Data were collected in July 2018. Data were analyzed using Statistical Product and Service Solutions (SPSS) version 23 for descriptive statistics and inferential statistics. The results showed that farmers agreed that external institutions consisting of counseling, government, universities and the private sector had provided support both in terms of rules and policies. Furthermore, farmers agree that the combined farmer groups have functions in strengthening the structure, increasing the ability of agribusiness and improving its function. There is a very real influence of extension support and higher education to strengthen group structure, as well as private sector support to strengthen group structure and agribusiness development. Likewise, there is a real influence of extension support and the private sector on improving the function of farmer groups.

Keywords: Institutional support, IPB 3S rice farmers, group strengthening

PENDAHULUAN

Penguatan kelompok perlu dilakukan mengingat makin kompleksnya permasalahan yang dihadapi oleh para petani khususnya komoditi padi. Saat ini program-program pembangunan semakin sulit untuk menjangkau petani kecil secara individu yang jumlahnya sangat banyak, sehingga keberadaan kelompok tani menjadi salah satu jembatan bagi pemerintah dalam menyebarkan informasi, memfasilitasi dan memberikan penguatan pada petani. Gabungan kelompok tani seringkali menghadapi masalah, diantaranya dalam menjalankan aturan dan norma, ketersediaan modal, unit produksi, dan lain sebagainya. Upaya mengatasi permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan pemberdayaan petani melalui kegiatan pelatihan oleh penyuluh, dukungan pemerintah, kerjasama dengan perguruan tinggi dan pihak swasta.

Menurut Babang (2008) penguatan kelompok merupakan cara strategis untuk memberi solusi pemecahan masalah dalam usaha berdasarkan pada hasil identifikasi masalah dan potensi secara bersama-sama dengan stakeholder.

Kabupaten Aceh Utara Provinsi Aceh, khususnya Kecamatan Sawang memiliki kelembagaan petani yang sebagian besar merupakan petani padi sawah. Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara merupakan salah satu sentra produksi padi dengan jumlah petani sebanyak 3.670 orang yang terhimpun di dalam 226 kelompok tani. Pada tahun 2016 petani diperkenalkan dengan Varietas Padi IPB 3S dengan teknologi khusus yaitu Teknologi IPB Prima. Teknologi tersebut baru didesiminakan ke salah satu desa yaitu Desa Meunasah Pulo. Di desa tersebut terdapat 5 kelompok tani yang tergabung dalam Gabungan Kelompok Tani Sapu Pakat dengan jumlah petani sebanyak 125 orang (BPP Sawang 2018).

Petani padi sangat membutuhkan keberadaan kelompok tani guna mendukung pengembangan agribisnis usahatani. Perwujudan pemberdayaan pelaku agribisnis, terutama petani padi dapat dilakukan dengan penguatan kelembagaan ditingkat petani. Penguatan kelompok dilakukan dengan memfasilitasi anggota kelompok tani dalam mengakses informasi terbaru mengenai teknologi produksi padi yang lebih terbaru.

Menurut Permentan nomor 67 tahun 2016 pengembangan kelompok tani diarahkan pada (a)

penguatan struktur Gapoktan; (b) peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan agribisnis; dan (c) peningkatan kemampuan Gapoktan dalam menjalankan fungsinya.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian adalah menganalisis dukungan kelembagaan eksternal terhadap penguatan gabungan kelompok tani di Desa Meunasah Pulo Kecamatan Sawang.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Meunasah Pulo Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara. Penentuan daerah penelitian secara *purposive* pada Gabungan Kelompok Tani Sapu Pakat yang merupakan lokasi demplot penangkaran benih padi varietas IPB 3S dengan menggunakan Teknologi IPB Prima. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juli 2018. Jumlah sampel ditentukan secara sensus, dari 125 petani yang tergabung dalam Gabungan Kelompok Tani Sapu Pakat terdapat 50 orang petani yang mengikuti kegiatan pelatihan penangkaran benih varietas IPB 3S, dengan demikian seluruh petani tersebut menjadi responden dalam penelitian. Data primer diperoleh melalui hasil survei dan observasi di lapangan. Data sekunder dikumpulkan dari lembaga terkait seperti Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sawang, Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Aceh Utara, Universitas Malikussaleh dan Institut Pertanian Bogor sebagai penemu dan pelaksana program demplot varietas padi IPB 3S. Data-data yang terkumpul ditabulasi dan dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif dan menggunakan program Microsoft Excel, analisis statistik inferensial menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dukungan Kelembagaan Eksternal

Dukungan kelembagaan merupakan aturan maupun nilai yang berpengaruh karena adanya lembaga, meliputi dukungan penyuluhan, dukungan pemerintah, dukungan perguruan tinggi, dan dukungan pihak swasta. Secara lebih terinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa secara umum petani setuju penyuluhan, pemerintah, perguruan tinggi, dan pihak swasta telah memberikan dukungan terhadap penguatan

gabungan kelompok tani. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor yang berada di antara 2,2 sampai 2,9.

Penyuluhan pertanian merupakan sarana kebijaksanaan yang dapat digunakan pemerintah untuk mendorong pembangunan pertanian. Di lain pihak, petani mempunyai kebebasan untuk menerima atau menolak saran yang diberikan agen penyuluhan pertanian. Dengan demikian penyuluhan hanya dapat mencapai sasarannya jika perubahan yang diinginkan sesuai dengan kepentingan petani. Untuk mencapai tujuan tersebut, sangatlah penting untuk mempersiapkan materi, metode dan media yang digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian. Menurut Sapar *et al.* (2012) pencapaian akhir dari tujuan penyuluhan adalah sebagian besar ditentukan oleh materi, metode dan akurasi penggunaan media oleh petugas penyuluhan. Isaac *et al.* (2013) juga berpendapat bahwa konten dan metode penyampaian penyuluhan pertanian harus diseleksi secara khusus dan beragam sehingga hasil yang diinginkan dan tujuan dari program tersebut dapat dicapai.

Tabel 1. Distribusi rata-rata skor responden berdasarkan persepsi tentang dukungan kelembagaan

Dukungan Kelembagaan	Rataan Skor	Ket.
Penyuluhan	2,8	Setuju
Pemerintah	2,9	Setuju
Perguruan Tinggi	2,2	Setuju
Pihak Swasta	2,6	Setuju

Keterangan: n = 50, Tidak setuju = 1-1,99, Setuju = 2-2,99, Sangat Setuju = 3-4

Dukungan pemerintah merupakan dukungan yang diberikan dari instansi-instansi pemerintah seperti BPP, Dinas Pertanian, dan lain sebagainya. Bentuk dukungan yang diberikan berupa penyediaan sarana dan prasarana produksi. Mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang mendukung usahatani terkait seperti penetapan harga pokok padi, aturan-aturan tentang kelembagaan tani. Hal ini senada dengan Budi (2017) petani merasakan peran pemerintah melalui para pendamping di Lembaga Pendampingan dan Pusat Penyuluhan Pertanian dan Pangan di tingkat kecamatan sangat berperan penting dalam kegiatan penyuluhan pertanian

dalam bentuk pelatihan, pembekalan, pengarahan serta faktor pendistribusian sarana produksi dalam rangka mendukung penangkaran benih di wilayah penelitian. Distribusi fasilitas produksi yang dirasa sangat penting bagi para petani dari pemerintah ialah ketersediaan benih dan pupuk organik dalam penerapan teknologi budidaya khususnya benih varietas IPB 3S.

Menurut Budi (2017) Peran perguruan tinggi (IPB dan Unsyiah) juga dinilai sangat signifikan dalam proses pembenihan untuk memastikan penerapan inovasi sesuai dengan tahap kegiatan pelatihan untuk budidaya serta pengolahan padi yang akan digunakan sebagai benih bersertifikat. Perguruan tinggi juga menempatkan mahasiswa profesional dalam penelitian (tingkat doktoral, pascasarjana dan sarjana) dengan tugas untuk mengawasi dan memonitor lahan pelaksanaan inovasi, pola penanaman baris legowo, keseimbangan pupuk, penanggulangan hama serta pelaksanaan dan pengelolaan panen untuk menghasilkan benih unggul.

Melalui kerja sama dengan pihak swasta, petani akan menerima nilai tambah sedikit lebih tinggi dibandingkan harga varietas jenis lain yang tidak dimaksudkan untuk menghasilkan benih berkualitas. Di lokasi penelitian, perbedaan harga yang dibayarkan kepada petani benih oleh pihak swasta adalah Rp.500/kg lebih tinggi dibandingkan dengan padi lain yang tidak digunakan sebagai benih.

Penguatan Gabungan Kelompok Tani

Gabungan kelompok tani di Desa Meunasah Pulo memiliki 5 kelompok tani dan satu koperasi (gudang gabah). Penguatan gabungan kelompok tani adalah pengembangan yang diarahkan pada a) penguatan struktur Gapoktan; b) peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan agribisnis; dan c) peningkatan kemampuan Gapoktan dalam menjalankan fungsinya.

Tabel 2. Distribusi skor responden berdasarkan penguatan gabungan kelompok tani

Penguatan Gabungan Kelompok Tani	Rataan Skor	Ket.
Struktur kelembagaan	2,7	Setuju
Pengembangan agribisnis	2,2	Setuju
Fungsi kelembagaan	2,2	Setuju

Keterangan: n = 50, Tidak setuju = 1-1,99, Setuju = 2-2,99, Sangat Setuju = 3-4

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa petani setuju gabungan kelompok tani telah melakukan penguatan struktur, pengembangan agribisnis anggota, dan peningkatan dalam menjalankan fungsinya.

Penguatan struktur merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh suatu gabungan kelompok tani. Petani di Desa Meunasah Pulo telah melakukan kegiatan penguatan struktur Gapoktan baik dalam hal pengembangan pondasi dasar yang meliputi aturan/norma, rutinitas pertemuan, penyusunan perencanaan, fasilitasi usaha bersama, sebagai sumber pelayanan informasi dan teknologi serta mampu memfasilitasi pemupukan modal usaha. Hal ini berarti bahwa petani mengetahui serta berperan dalam penguatan struktur Gapoktan tersebut.

Strategi penguatan kelompok dilihat dari aspek kelembagaan. Strategi penguatan kelembagaan yang meliputi struktur dan kultur kelompok, merupakan suatu strategi yang diarahkan untuk memperbaiki struktur dan kultur dari kelompok (Wibowo, 2005 dan Listiana, Efendi, Yanfika, Mutolib, dan Rahmat, 2019).

Peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan agribisnis merupakan usaha Gapoktan untuk meningkatkan kemampuan petani dalam menganalisis peluang usaha, potensi pasar, potensi wilayah dan sumber daya, mengelola usahatani dan akses informasi serta permodalan. Petani telah melakukan berbagai usaha peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan agribisnis.

Berbagai upaya yang telah dilakukan guna meningkatkan kemampuan anggota dalam pengembangan agribisnis diantaranya ialah dengan meningkatkan kemampuan menganalisis peluang usaha. Saat ini petani telah mampu menentukan benih padi varietas unggul seperti hibrida, varietas lokal, dll, yang mampu meningkatkan produksi padi jauh lebih tinggi dari sebelumnya. Pada tahun 2016, demplot penangkaran benih padi varietas IPB 3S mampu meningkatkan produksi sampai 2-3 ton/ha yaitu sebanyak 8,5 ton/ha (Zamzami 2017).

Menurut Hermanto dan Swastika (2011) untuk melakukan penguatan kelompok yang harus dilakukan adalah meningkatkan kemampuan kelompok dalam hal memahami kekuatan (potensi) dan kelemahan (masalah) kelompok, memperhitungkan peluang dan tantangan yang

dihadapi pada masa saat ini dan masa mendatang, memilih berbagai alternatif pemecahan masalah dan menyelenggarakan kehidupan berkelompok yang serasi dengan lingkungannya secara berkesinambungan.

Peningkatan kemampuan Gapoktan dalam menjalankan fungsinya merupakan kegiatan pembinaan yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan kelompok dalam melaksanakan fungsinya sebagai kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi. Di Desa Meunasah Pulo telah dibentuk koperasi yang dapat dimanfaatkan bagi petani untuk mengakses modal, sebagai bentuk kerja sama antar petani. Gabungan Kelompok Tani Sapu Pakat juga telah memiliki gudang gabah sendiri, sebagai upaya mengumpulkan gabah dari seluruh anggota, sehingga pedagang pengumpul akan mengambil dari gudang tersebut. Abdullah (2008) menyampaikan bahwa anggota kelompok peternak sapi potong diharapkan dapat saling berinteraksi dan bekerjasama, sehingga mempunyai dampak saling membutuhkan, saling meningkatkan, saling memperkuat, sehingga akan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengelolasisistem usaha agribisnis dan agroindustri secara potensial.

Dukungan Kelembagaan Eksternal terhadap Penguatan Gabungan Kelompok Tani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan kelembagaan penyuluhan berpengaruh sangat nyata sebesar 0,623 terhadap penguatan struktur gabungan kelompok tani. Intensitas penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh mampu memfasilitasi pelaksanaan aturan/norma, pertemuan rutin, perencanaan kegiatan kelompok, pembentukan usaha bersama dan pemupukan modal usaha. Ketepatan penyampaian materi serta pemilihan metode dan media yang tepat sesuai dengan kebutuhan petani mampu meningkatkan fungsi kelembagaan penyuluhan sebagai sumber pelayanan informasi dan teknologi.

Kelembagaan penyuluhan juga berpengaruh nyata terhadap penguatan fungsi kelompok tani sebesar 0,443. Penyuluhan mampu memfasilitasi fungsi kelompok sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi.

Tabel 3 Nilai koefisien regresi dukungan kelembagaan terhadap penguatan gabungan kelompok tani

Dukungan Kelembagaan	Nilai Koefisien (β) terhadap Penguatan Gabungan Kelompok Tani		
	Struktur kelembagaan	Pengembangan agribisnis	Fungsi kelembagaan
Penyuluhan	0,623**	-0,171	0,433*
Pemerintah	0,302	-0,280	0,199
Perguruan Tinggi	0,362**	0,034	0,206
Swasta	0,443**	0,305**	0,316*

Keterangan: * berpengaruh nyata pada $p \leq 0,05$

** berpengaruh sangat nyata pada $p \leq 0,01$

β Koefisien regresi sederhana

Dukungan perguruan tinggi berpengaruh sangat nyata terhadap penguatan struktur kelompok sebesar 0,362. Fungsi perguruan tinggi sebagai inovator sangat dirasakan oleh petani yang tergabung dalam gabungan kelompok tani. Berbagai teknik budidaya padi yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh petani. Salah satu teknologi terbaru yang diperkenalkan ialah Teknologi IPB Prima untuk padi varietas unggul. Indikator pelaksanaan yang terdiri dari pemanfaatan kembali jerami, aplikasi IPB-Bio, IPB *Best-practice*, penerapan mekanisasi dan pendampingan.

Dukungan pihak swasta berpengaruh sangat nyata terhadap penguatan struktur kelompok dan pengembangan kemampuan agribisnis, yaitu sebesar 0,443 dan 0,305. Pihak swasta selalu meningkatkan fungsinya sebagai pemasok sarana produksi pertanian, melakukan sosialisasi pupuk dan obat-obatan, serta sebagai pasar hasil panen petani. Pihak swasta juga memfasilitasi penyediaan modal usaha, serta penyebaran informasi mengenai penggunaan pupuk dan obat-obatan. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan petani dalam pengembangan agribisnis usahatani padi, sehingga petani mampu meningkatkan produksi.

Dukungan pihak swasta juga berpengaruh nyata terhadap peningkatan fungsi kelompok sebesar 0,316. Dukungan pihak swasta terhadap harga beli gabah sangat memengaruhi peningkatan fungsi kelompok sebagai unit produksi. Ketika harga gabah tinggi, maka minat petani untuk memproduksi padi akan semakin meningkat. Hal ini senada dengan Anantanyu (2011) bahwa kegiatan usaha pertanian akan berhasil jika petani mempunyai kapasitas yang memadai, untuk dapat mencapai produktivitas dan

efisiensi yang optimal petani harus menjalankan usaha bersama secara kolektif.

KESIMPULAN

Petani setuju kelembagaan eksternal yang terdiri dari penyuluhan, pemerintah, perguruan tinggi dan pihak swasta telah memberikan dukungan baik secara aturan dan kebijakan. Selanjutnya petani setuju bahwa gabungan kelompok tani telah berfungsi dalam penguatan struktur, peningkatan kemampuan agribisnis dan peningkatan fungsinya. Terdapat pengaruh sangat nyata dukungan penyuluhan dan perguruan tinggi terhadap penguatan struktur kelompok, serta dukungan pihak swasta terhadap penguatan struktur kelompok dan pengembangan agribisnis. Demikian pula terdapat pengaruh nyata dukungan penyuluhan dan pihak swasta terhadap peningkatan fungsi kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah A. 2008. Peranan penyuluhan dan kelompok tani ternak untuk meningkatkan adopsi teknologi dalam peternakan sapi potong. [Prosiding] *Seminar Nasional Sapi Potong*, Palu (ID). Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Makassar Sulawesi Selatan (ID).
- Anantanyu S. 2011. Kelembagaan Petani: Peran dan strategi pengembangan kapasitasnya. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 7(2):102–109.
- Babang KR. 2008. Penguatan kelompok pengrajin tenun ikat tradisional. [Tesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- [BPP Sawang] Badan Penyuluhan Pertanian Sawang. 2017. *Programa Penyuluhan Pertanian*. Kabupaten Aceh Utara.

- Budi S, A. Humam Hamid, Agussabti, Fajri. 2017. Farmers' perception on characteristics of innovation and the role of the partners in the implementation of agricultural extension in rice seed farmer in the Province of Aceh. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research. (IJSBAR)*. 31 (1): 2307-4531.
- Hermanto KS dan D Swastika. 2011. Penguatan kelompok tani : langkah awal peningkatan kesejahteraan petani. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. 9: 371-390.
- Listiana I, Efendi I, Mutolib A, Rahmat A. 2019. The behavior of Extension Agents in Utilizing Information and Technology to Improve the Performance of Extension Agents in Lampung Province. *Journal of Physics: Conference Series* 1155 (012004), 1-9
- Isaac AA, Nomahkaya M, Ajuruchukwu O, Odeyemi AS. 2013. Quality of extension services: a case study of farmers in Amathole. *Jurnal Agricultural Science*. 5 (2): 204-212.
- [Permentan] Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia. Nomor 67 tahun 2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.
- Sapar, Amri J, Pang SA, Saleh A, I Gusti PP. 2012. The performance agricultural extension workers and their impact at competence cacao farmers in four District South Sulawesi. *Jurnal Extension*. 8 (1).
- Zamzami M. 2017. Analisis Komparatif Usahatani Padi Sawah Varietas IPB 3S dengan Varietas Ciharang di Gampong Meunasah Pulo Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara. [Skripsi]. Aceh Utara (ID). Universitas Malikussaleh.